

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang saya pakai dalam penelitian ini yaitu Pendekatan Kuantitatif. Pendekatan Pendekatan Kuantitatif yaitu suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data atau informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang dimaksudkan disini yaitu cara ilmiah yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang bersifat rasional, empiris dan sistematis.⁸³ Data yang diperoleh dengan hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan keuantitatif ini berbentuk bilangan. Jenis penelitian yang saya pakai dalam penelitian ini yaitu bersifat Asosiatif. Penelitian Assosiatif merupakan suatu model penelitian yang menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih.⁸⁴ Dalam hal ini saya mencari sampak antara variabel CAR, ICSR dan GDP terhadap ROA Bank Syariah di Negara Indonesia, Brunei, dan Malaysia.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini terdapat 9 Bank Syariah di kawasan ASEAN yaitu Bank Syariah Mandiri di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Maybank Islamic Berhad di Malaysia, Bank Islam Malaysia

⁸³ Sugiyo, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R & D, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal 7

⁸⁴ Ibid., hal 36

Berhad, CIMB Islamic Bank Berhad di Malaysia, Affin Islamic Bank di Malaysia, dan Bank Islam Brunei Darussalam di Brunei Darussalam Berhad. Data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu data *time series* dalam bentuk laporan bulanan tahunan mulai tahun 2012 sampai 2018.

Pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut pada kepentingan atau tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan data terbaru tentang CAR, ICSR, GDP dan ROA pada Bank Syariah Mandiri di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Maybank Islamic Berhad di Malaysia, Bank Islam Malaysia Berhad, CIMB Islamic Bank Berhad di Malaysia, Affin Islamic Bank di Malaysia, dan Bank Islam Brunei Darussalam di Brunei Darussalam Berhad serta ABD mulai tahun 2012 sampai 2018.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang saya pakai dalam penelitian ini yaitu Metode Observasi. Dalam penelitian ini saya mengambil data Statistika Ekonomi dan Keuangan yang diterbitkan oleh Bank Syariah Mandiri di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Maybank Islamic Berhad di Malaysia, Bank Islam Malaysia Berhad, CIMB Islamic Bank Berhad di

Malaysia, Affin Islamic Bank di Malaysia, dan Bank Islam Brunei Darussalam di Brunei Darussalam Berhad mulai tahun 2012 sampai 2018. Serta data Makro Ekonomi yang di terbitkan oleh ABD. Dalam melakukan pengumpulan data saya membaca sejumlah literature tentang CAR, ICSR, GDP dan ROA. Tujuan digunakan teknik ini dan instrumen ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang CAR, ICSR, GDP terhadap ROA di Bank Syariah di Negara Indonesia, Brunei, dan Malaysia.

D. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

Sumber data yang saya pakai dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder. Sumber data sekunder yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya. Dalam penelitian ini saya mengambil data CAR, ICSR, GDP dan ROA yang saya ambil dari web Statistika Ekonomi dan Keuangan yang diterbitkan oleh Bank Syariah Mandiri di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Maybank Islamic Berhad di Malaysia, Bank Islam Malaysia Berhad, CIMB Islamic Bank Berhad di Malaysia, Affin Islamic Bank di Malaysia, Bank Islam dan Brunei Darussalam di Brunei Darussalam Berhad mulai tahun 2012 sampai 2018, dan Data Makro Ekonomi yang di terbitkan oleh ABD.

Dari judul penelitian “Pengaruh *Capital Adequancy Ratio (CAR)*, *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*, dan *Gross Domestic*

Product (GDP) Terhadap *Return On Asset* (ROA) di Bank Syariah di ASEAN”, jenis variabel penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (x) : CAR (X_1), ICSR (X_2), GDP (X_3),
2. Variabel Terikat : ROA (Y)

Skala pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini yaitu Skala Rasio yaitu suatu skala pengukuran yang mencerminkan jumlah-jumlah yang sebenarnya dari suatu variabel. Penelitian ini menggunakan skala rasio karena data dalam penelitian ini diambil berdasarkan periode waktu.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang saya pakai dalam penelitian ini yaitu Regresi Data Panel yang ditunjang dengan data kuantitatif yang ada. Pengolahan data dengan menggunakan *Software Microsoft Excel 2010* dan *software statistic eviews 10*. Model yang dipakai di dalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel. Regresi Data Panel merupakan kombinasi antar data *time series* dan data *cross section*.⁸⁵ Data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap banyaknya individu, sedangkan data *time series* data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Analisis regresi data panel merupakan alat analisis dimana data yang dikumpulkan secara individu dan diikuti pada waktu tertentu.

⁸⁵ Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2014), hal. 80

Menurut Nachrowi dan Usman, data panel akan mempunyai observasi lebih banyak dibandingkan dengan data *cross section* atau *time series* saja. Akibatnya ketika data digabungkan menjadi *pooled data* guna membuat sebuah regresi maka hasilnya akan cenderung lebih baik dibandingkan regresi yang hanya menggunakan data *cross section* atau *time series* saja.⁸⁶ Adapun beberapa keuntungan yang didapat jika menggunakan data panel sebagai berikut⁸⁷:

1. Mampu mengontrol heterogenitas individu.
2. Memberikan lebih banyak informasi dan lebih bervariasi dari pada data deret waktu (*time series*) atau kerat lintang (*cross section*). Data panel juga mengurangi kolinieritas antar variabel meningkatkan *degree of freedom* dan meningkatkan efisien.
3. Sangat baik untuk digunakan di dalam studi perubahan yang dinamik
4. Dapat mendekte dan mengukur efek dengan lebih baik dibandingkan data deret waktu murni atau kerat lintang murni.
5. Memudahkan untuk mempelajari model perilaku yang rumit.
6. Dapat meminimumkan bias yang bias terjadi jika kita mengagrgasi individu atau perusahaan-perusahaan ke dalam agregasi besar.

⁸⁶ Nachrowi & Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 2006), hal. 312

⁸⁷ Gujarati Damodar N, *Dasar-dasar Ekonometrika buku 2*, (Jakarta : Salemba Empat, 2013), hal. 237

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penggunaan regresi, terdapat beberapa dasar yang dapat digunakan estimator linier tidak bias atau BLUE yang terbaik dari model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa atau OLS. Dengan terpenuhinya estimasi tersebut, maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan, dimana asumsi – asumsi dasar itu di kenal sebagai asumsi klasik.

Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi penelitian nilai residualnya berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan berbagai prosedur dan dalam penelitian ini melalui software *Eviews 10*. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu apabila nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

b. Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas merupakan sebuah pengujian yang bertujuan menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas dan tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Apabila variabel bebas

saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortugal. Variabel tidak ortugal merupakan variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebas sama dengan nol. Menurut Gujarati, jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih dari 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinieritas dan sebaliknya apabila koefisien korelasi kurang dari 0,8 maka model bebas dari multikolinieritas.

c. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Artinya setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. Gejala Heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat dari pada runtut waktu, maupun juga sering muncul dalam analisis yang menggunakan data rata-rata.⁸⁸

Model regresi yang baik yaitu model yang bersifat homoskedastis. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastis dengan me-regress model dengan log residu kuadrat. Apabila probabilitas dari masing-masing variabel bebas lebih dari 0,05 maka terjadi penerimaan terhadap H_0 sehingga tidak terdapat heteroskedastis

⁸⁸ Kuncoro, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2007), hal.

pada model tersebut atau hasilnya data dalam kondisi homosedastis.

d. Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji Breusch-Godfrey atau dikenal dengan Uji Lagrange Multiplier menjadi salah satu uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya Autokorelasi. Kriteria untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi yaitu apabila nilai probabilitas $R\text{-squared} > \alpha$ (5%) berarti tidak ada autokorelasi. Sebaliknya apabila nilai probabilitas $R\text{-squared} \leq \alpha$ (5%) berarti ada autokorelasi

2. Uji Kesesuaian Model

Untuk menguji kesesuaian atau kebaikan dari tiga metode pada estimasi dengan model data panel, Menurut Damodar terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:⁸⁹

a. Uji Chow

⁸⁹ Gujarati Damodar N, *Dasar-dasar Ekonometrika Edisi 5 buku 2*, (Jakarta : Salemba Empat, 2012), hal. 253

Uji Chow merupakan uji yang digunakan untuk menentukan uji mana di antara metode *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang digunakan di dalam model data panel. Statistik Chow mengikuti distribusi F-Statistik dengan derajat bebas. Jika nilai chow statistic (F-Statistik) > F tabel, maka H_1 diterima, maka yang terpilih model *Fixed Effec*, begitu pula sebaliknya.

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan uji mana diantara kedua metode efek acak (*random effect*) dan metode (*fixed effect*) yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel.

3. Uji Estimasi Model

Data Panel dapat diestimasi dengan menggunakan tiga metode yaitu sebagai berikut:

a. Model Pooled (*Common Effect*)

Model ini merupakan model yang paling sederhana, karena hanya menggunakan metode *common effect* dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan kedua jenis data tersebut, maka dapat digunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau tekbik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan dari analisis data panel yang menggunakan metode *common effect*. Penggunaan data panel *common effect* tidak realistis karena akan menghasilkan *intercept* ataupun *slope* pada data panel yang tidak berubah baik antar individu maupun antar waktu. Model ini juga untuk mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel *dummy*. Model ini mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan ini dapat diakomodasi melalui perbedaan diinterseptnya. Oleh karena itu dalam model *fixed effect*, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan variabel *dummy*.

c. Model Efek Acak (*Random Effect*)

Dalam metode ini perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan dengan error dari model mengingat terdapat dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan error yaitu individu dan waktu, maka pada metode ini perlu diuraikan menjadi error dari komponen individu, error untuk komponen waktu dan error gabungan.

4. Uji Signifikansi

Setelah dilakukan uji asumsi klasik selanjutnya dilakukan dengan melakukan uji signifikan. Uji signifikan merupakan sebuah prosedur yang digunakan untuk menguji kesalahan atau kebenaran dari hasil hipotesis

dari sampel. Menurut Widarjono terdapat beberapa uji signifikan yaitu sebagai berikut⁹⁰:

a. Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya adalah konstan. Di dalam riset ini uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Pengambilan keputusan di dalam riset ini dengan melihat t_{hitung} dan t_{tabel} , dimana:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan

b. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian Secara Simultan (Uji F) merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk membuktikan secara statistic bahwa keseluruhan variabel bebas berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi merupakan nilai yang menyatakan proporsi atau presentase dari total variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelas secara bersama-sama. Nilai koefisien R^2 berada diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Apabila nilai R^2 adalah 1,

⁹⁰ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, (Yogyakarta : Ekonisia FE UII, 2009), Hal. 63-65

maka model regresi dapat menjelaskan 100% variasi pada variabel Y. Sebaliknya apabila nilai R^2 adalah 0, model regresi tidak dapat menjelaskan variasi sedikitpun terhadap variabel Y.